

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada Bab I, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya hubungan antara:

1. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap kelemahan pengendalian intern pemerintah daerah
2. Variabel kompleksitas berpengaruh terhadap kelemahan pengendalian intern pemerintah daerah
3. Variabel belanja modal berpengaruh terhadap kelemahan pengendalian intern pemerintah daerah

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dari penelitian Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Kompleksitas, dan Belanja Modal Terhadap Kelemahan Pengendalian Intern Pemerintah Daerah ini adalah laporan keuangan yang dimiliki oleh pemerintah daerah dan telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia selama periode 2011-2013.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) serta Pusat Data dan Analisa Pembangunan (PUSDALITBANG) Provinsi Jawa Barat. Sumber data dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kota yang terdapat di Jawa Barat tahun 2011-2013.

### **D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Populasi**

Populasi yaitu sekelompok orang orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh Kabupaten dan Kota yang ada di provinsi Jawa Barat pada tahun 2011-2013.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dalam hal ini sampel penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki oleh peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun anggaran 2011-2013 dan telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia.
2. Menyajikan laporan keuangan pemerintah daerah per Desember 2011-2013 secara lengkap.
3. Memiliki informasi dari variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini, yaitu Pendapatan asli Daerah (PAD), Kompleksitas dan Belanja Modal dan didalamnya memuat satuan pemahaman pengendalian intern termasuk laporan mengenai kepatuhan undang-undang dan pengendalian intern.

#### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Data yang digunakan pada penulisan penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh merupakan data olahan dari instansi terkait dan data yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data sekunder yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat.

## 1. Variabel Dependen

Menurut Kristanto (2009) variabel dependen merupakan variabel terikat atau variable tidak bebas, variabel ini akan dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kelemahan Pengendalian Intern Pemerintah Daerah.

### a. Definisi Konseptual

Institut Akuntan Publik Indonesia (2011:319) mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Terlepas dari bagaimana baiknya desain dan operasinya, pengendalian intern hanya dapat memberikan keyakinan memadai bagi manajemen dan dewan komisaris berkaitan dengan pencapaian tujuan pengendalian suatu entitas. Menurut Sukrisno Agoes (2011) kemungkinan pencapaian tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan bawaan yang melekat dalam pengendalian intern.

### b. Definisi Operasional

Berdasarkan standar audit yang dikeluarkan oleh BPK, kelemahan pengendalian intern (KPI) pemerintah daerah dapat dilihat dari

temuan/kasus yang terkait pengendalian intern yang diterbitkan oleh BPK. Konsisten dengan penelitian Nirmala dan Daljono (2012) kelemahan pengendalian intern dalam penelitian ini diukur dengan rumus :

$$\text{KPI} = \frac{\text{Jumlah item hasil temuan masing-masing kabupaten/kota}}{\text{Jumlah hasil temuan tertinggi}}$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 2.1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

#### a. Definisi Konseptual

Menurut Nordiawan (2012: 181) Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan daerah yang bersumber dari daerah itu sendiri, seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.

#### b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, sejalan dengan penelitian Kristanto (2009) variabel pendapatan Asli Daerah (PAD) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PAD} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan}}$$

## **2.2. Kompleksitas**

### **a. Definisi Konseptual**

Menurut Hartono (2014) kompleksitas merupakan tingkatan yang ada dalam sebuah organisasi, diantaranya adalah tingkat spesialisasi atau tingkat pembagian kerja, jumlah tingkatan dalam hirarki organisasi serta tingkat sejauh mana unit-unit organisasi tersebar secara geografis untuk mencapai tujuannya.

### **b. Definisi Operasional**

Variabel kompleksitas dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah penduduk setiap kabupaten/kota yang diteliti. Pengukuran kompleksitas menggunakan jumlah penduduk sejalan dengan penelitian Martani dan Zaelani (2011) serta Larassati, Anggraini dan Gurendrawati (2013).

## **2.3. Belanja Modal**

### **a. Definisi Konseptual**

Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010, belanja modal merupakan belanja Pemerintah Daerah yang manfaatnya melebihi 1 tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum.

## b. Definisi Operasional

Variable belanja modal dalam penelitian ini diukur cara yang sejalan dengan penelitian kristanto (200). Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Belanja Modal} = \frac{\text{Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}}$$

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

### 1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Dengan melakukan analisis statistik deskriptif maka dapat diketahui mengenai gambaran atau deskripsi dari data yang digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Ghozali (2005) terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### 2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen, dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Alat uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-smirnov Z (1-Sample K-S)* dan Analisis Grafik.

Menurut Ghozali (2011:32) dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan grafik *normal probability plot* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Grafik histogram dinyatakan normal apabila

pola distribusi tidak menceng ke kiri ataupun menceng ke kanan. Untuk grafik *normal probability plot*, dasar penentuan normal atau tidaknya data menurut Ghozali (2011) adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menganalisis multikolinieritas dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang berlawanan. Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinieritas jika:

1. Tingkat korelasi > 95%,
2. Nilai Tolerance < 0,10, atau
3. Nilai VIF > 10.
4. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen (Ghozali, 2011).

### 2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam model regresi linier ada korelasi antar pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011:110). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin – Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut berikut:

1. Bila nilai  $dw$  terletak antara batas atas ( $du$ ) dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.
2. Bila nilai  $dw$  lebih rendah dari batas bawah ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai  $dw$  lebih besar dari  $(4-dl)$  maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai  $dw$  negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara  $(4-dl)$  dan  $(4-du)$  maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain.

Heterokedastisitas berarti penyebaran titik data populasi pada bidang regresi tidak konstan. Gejala ini ditimbulkan dari perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada banyak cara yang bisa digunakan untuk melihat apakah terdapat masalah heterokedastisitas atau tidak, salah satunya dengan menggunakan uji *glejser* ataupun pengamatan dari sebaran titik dalam grafik *scatterplot*. Untuk uji Glejser, digunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Jika hasilnya lebih besar dari t-signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) maka tidak mengalami heteroskedastisitas dan sebaliknya. Untuk grafik *scatterplot*, dasar analisisnya menurut Ghozali (2011:138) adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui dan menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Rumus yang digunakan, yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pengendalian internal pemerintah daerah

a = Konstanta

X1 = Pendapatan Asli Daerah

X2 = Kompleksitas

X3 = Belanja modal

b1,2,3,4 = Koefisien Regresi

e = Koefisien Error

### 4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi dari tiap-tiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji hipotesis inilah yang nantinya dijadikan dasar dalam menyatakan apakah hasil penelitian mendukung hipotesis penelitian atau tidak. Dalam hal signifikansi, uji ini memakai tingkat signifikansi sebesar 5% (0.05).

#### 4.1. Uji Parsial (Uji statistik t)

Menurut Ghozali (2011:98). uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Bila t hitung  $>$  t tabel atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi (Sig  $<$  0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila t hitung  $<$  t tabel atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi (Sig  $>$  0,05), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*adjusted R*) berguna untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen (*good of fit*). Semakin besar *adjusted R* suatu variabel independen, maka menunjukkan semakin dominan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *adjusted R* yang telah disesuaikan adalah antara 0 dan sampai dengan 1. Nilai *adjusted R* yang mendekati 1 berarti kemampuan

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai *adjusted* R yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Apabila terdapat nilai *adjusted* R bernilai negatif, maka dianggap bernilai nol (Ghozali, 2011)